

EDISI: SELASA, 1 DESEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Nov 2020) : 3,75%

Inflasi (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.128  +0,12% (Kurs JISDOR pada 30 November 2020)

STOCK MARKET

30 NOVEMBER 2020

IHSG : **5.612,41 (-2,96%)**

Volume Transaksi : 35,343 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 32,828 Triliun

Beli Asing : Rp 12,959 Triliun

Jual Asing : Rp 16,233 Triliun

BOND MARKET

30 NOVEMBER 2020

Ind Bond Index : **309,0936**  +0,07%

Gov Bond Index : 303,7230  +0,07%

Corp Bond Index : 330,7803  +0,09%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 30/11/2020 (%)	JUMAT 27/11/2020 (%)
4,54	FR0081	5,0262	5,0524
9,80	FR0082	6,1617	6,1744
14,55	FR0080	6,6678	6,6588
19,39	FR0083	6,9139	6,9219

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 30 NOVEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,37%
		-3,25%	-1,88%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,07%
	-3,70%	-2,63%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,11%
	-3,74%	-2,63%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,09%
	-1,51%	-1,42%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,03%
		+0,06%	+0,09%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,04%
		+0,10%	+0,14%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,05%
		+0,14%	+0,09%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,05%
	+0,14%	+0,09%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,00%
	+0,09%	+0,09%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,05%
	+0,19%	+0,14%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,03%
		+0,00%	+0,03%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01%
		+0,04%	+0,03%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01%
		+0,03%	+0,02%
	PNM Faaza	IRDPU	-0,02%
	+0,00%	+0,02%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,02%
	+0,00%	+0,02%	
	PNM Likuid	IRDPU	-%
	n.a	+0,03%	
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	+0,19%
	-3,84%	-4,03%	

Spotlight News

- Penerbitan surat utang yang jor-joran dilakukan pemerintah sepanjang tahun ini belum mampu menggerek geliat aktivitas ekonomi secara riil
- China terbukti berhasil memulihkan perekonomiannya dengan cepat setelah dihantam pandemi Covid-19. Manufaktur China sudah sampai pada kondisi prapandemi dan tumbuh paling cepat sejak 2017
- Penurunan porsi undistributed loan perbankan terjadi seiring dengan pemulihan ekonomi nasional secara bertahap. Pencairan kredit perbankan pun bakal semakin bergairah
- IHSG kemarin anjlok 2,96% akibat kekhawatiran investor perihal pembatasan sosial berskala besar. Namun, IHSG masih berpeluang rebound seiring window dressing hingga akhir Desember ini.
- Sejumlah emiten Grup Salim mampu memperlihatkan kinerja solid yang ditopang oleh aksi korporasi lini bisnis konsumen dan kenaikan harga komoditas perkebunan.

Economy

1. Obligasi Pemerintah Belum Kerek Sektor Riil

Penerbitan surat utang yang secara jor-joran dilakukan pemerintah sepanjang tahun ini belum mampu menggerek geliat aktivitas ekonomi secara riil. Ini terlihat dari peningkatan uang beredar dalam arti luas (M2) 12,5% menjadi Rp 6.780,8 triliun pada Oktober 2020 yang tidak disertai dengan ekspansi kredit perbankan yang masih berkontraksi atau minus 0,47% secara tahunan. (Kompas)

2. Kredibilitas Jadi Catatan

Pemerintah akhirnya melegalisasi penggunaan sisa dana hasil burden sharing yang tidak terserap untuk dialokasikan pada 2021. Di satu sisi, kebijakan ini memudahkan pemerintah dalam menata postur anggaran tahun depan. Di sisi lain, hal ini makin menegaskan bahwa kredibilitas pemerintah dalam mengelola anggaran kurang prima. (Bisnis Indonesia)

3. Peran Bank Sentral Diperluas, Namun BI Bakal Diawasi Ketat

Peran Bank Indonesia (BI) akan diperluas. Namun, di sisi lain, sepak terjang BI juga akan diawasi ketat. Agenda itu tampak pada Rancangan Undang-Undang (RUU) Penanganan Permasalahan Perbankan, Penguatan Koordinasi dan Penataan Ulang Kewenangan Kelembagaan Sektor Keuangan. (Kontan)

Global

1. Manufaktur China Tumbuh Paling Cepat

Laju produksi pabrik di China pada November 2020 terhitung yang tercepat dalam tiga tahun ini. Data NBS menunjukkan Indeks Manajer Pembelian (PMI), ukuran utama dari aktivitas manufaktur, China naik menjadi 52,1 pada November dari 51,4 pada Oktober. Pertumbuhan sektor jasa juga berada di level tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. China terbukti berhasil memulihkan perekonomian dengan cepat setelah dihantam pandemi Covid-19. Manufaktur China sudah sampai pada kondisi prapandemi. (Kompas)

2. OPEC Pertimbangkan Pengurangan Produksi Minyak Diperpanjang

Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak Bumi (OPEC) mengadakan pertemuan secara virtual pada Senin (30/11) untuk mempertimbangkan perpanjangan pengurangan produksi hingga Januari 2021. Langkah ini diambil menyusul pandemi virus Covid-19, yang terus membebani permintaan minyak mentah global. (Investor Daily)

Industry

1. Antisipasi Pengaruh Transisi Energi pada Sektor Perdagangan Internasional

Dunia sedang bergerak meninggalkan energi fosil menuju sumber energi bersih dan berkelanjutan. Indonesia harus siap mengantisipasi dampak dan segera memasukkan transisi energi dalam agenda pembangunan nasional. (Kompas)

2. Pencairan Kredit Bergairah

Penurunan porsi undisbursed loan perbankan terjadi seiring dengan pemulihan ekonomi nasional secara bertahap. Pencairan kredit perbankan pun bakal semakin bergairah. (Bisnis Indonesia)

3. Ujian Pemulihan Manufaktur

Industri manufaktur diproyeksikan sudah mulai pulih dan bertumbuh pada 2021, sejalan dengan perkembangan vaksinasi Covid-19. Namun, pekerjaan rumah untuk transformasi ekonomi melalui industri masih menjadi tantangan. (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan Elektronik Dongkrak Industri Kemasan

Perkembangan pesat perdagangan elektronik (e-commerce) dan adaptasi kebiasaan baru mendongkrak penjualan kemasan. Berdasarkan data Indonesia Packaging Federation, kinerja industri kemasan di Tanah Air diproyeksi tumbuh 6% pada 2020 dari realisasi tahun lalu Rp 98,8 triliun. (Investor Daily)

5. Piutang Pembiayaan Multifinance Susut 15%

Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) memprediksi piutang pembiayaan pada tahun ini akan ditutup menyusut 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Meski demikian, perusahaan pembiayaan (multifinance) secara perlahan mampu memasuki periode pemulihan (recovery). (Investor Daily)

Market

1. Pasar Modal Syariah Terus Dikembangkan

Ekonomi dan keuangan syariah, termasuk pasar modal syariah, Indonesia dikembangkan secara progresif sejak 2015. Investor syariah Indonesia terus tumbuh selama pandemi Covid-19. Jumlah investor syariah per Oktober 2020 sebanyak 81.413 investor dengan pangsa pasar sekitar 5,7 persen terhadap total investor. (Kompas)

2. Aksi Ambil Untung Membuat IHSG Anjlok Nyaris 3 Persen

Dalam satu hari perdagangan, Indeks Harga Saham Gabungan anjlok 2,96 persen. IHSG yang melorot ini merupakan dampak aksi ambil untung dan sedikit kekhawatiran investor perihal pembatasan sosial berskala besar. Namun, IHSG masih berpeluang menguat kembali (rebound) seiring adanya window dressing hingga akhir Desember ini. (Kompas/Investor Daily)

3. Menanti Taji Window Dressing

Selama November indeks naik tajam sekalipun pada perdagangan terakhir ditutup dengan koreksi 2,96%. Memasuki Desember ada peluang untuk mengulang tradisi lama di bursa, window dressing. (Bisnis Indonesia)

4. Jumlah IPO di Indonesia Tertinggi se-Asia Tenggara

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, sebanyak 46 perusahaan telah melangsungkan penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham senilai Rp 5,22 triliun hingga 27 November 2020. Dengan begitu, Indonesia menjadi negara dengan jumlah IPO tertinggi di Asia Tenggara. (Investor Daily)

Corporate

1. Bukopin Gaet Nasabah Korsel

Dukungan KB Kookmin Bank membuat Bukopin mampu menarik nasabah asal Korea Selatan dengan nilai pembukaan rekening hingga November 2020 sebesar Rp 1,6 triliun. (Kompas)

2. Gurih Bisnis Grup Salim

Di tengah situasi yang cukup menantang pada masa pandemi Covid-19, sejumlah emiten Grup Salim mampu memperlihatkan ketangguhan yang ditopang oleh lini bisnis konsumen dan perkebunan. Aksi korporasi dan harga komoditas yang membaik menjadi katalis positif dari kinerja emiten yang bergerak di kedua sektor ini. (Bisnis Indonesia)

3. WKA Incar Tambahan Kontrak Baru Rp7 Triliun

Emiten kontraktor PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tengah mengikuti tender proyek dengan nilai total mencapai Rp7 triliun yang berpotensi dibukukan pada Desember 2020. (Bisnis Indonesia)

4. Kinerja Emiten Konsumer Tetap Solid

Di tengah pandemi Covid-19, kinerja emiten barang konsumsi tetap solid dengan membukukan peningkatan laba bersih hingga kuartal III 2020, meski penjualan sedikit terkoreksiseiring penurunan ekspor. (Investor Daily)